

## PENINGKATAN PEMAHAMAN STUNTING BAGI IBU DENGAN BALITA DI PUSKESMAS TANJUNG BARU

Umar Hasan Martadinata<sup>1</sup>, Zanzibar<sup>2</sup>, Marwan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi DIII Keperawatan Baturaja, Poltekkes Kemenkes Palembang

E-mail : [umarhm@poltekkespalembang.ac.id](mailto:umarhm@poltekkespalembang.ac.id)

### Abstract

*Stunting is a serious health problem in Indonesia that impacts the growth and development of children. Puskesmas Tanjung Baru faces challenges in preventing stunting due to the low level of maternal knowledge about nutrition and stunting prevention for toddlers. This community service aimed to enhance the understanding of mothers with toddlers regarding stunting through a structured educational program. Method: The method used in this program was public speaking and distribution of printed media in the form of leaflets. Evaluation was conducted using a pre-test and post-test technique to measure changes in maternal knowledge before and after the health education. This study involved 30 mothers with toddlers from the Tanjung Baru Puskesmas service area. The evaluation results showed a significant improvement in the knowledge of mothers about stunting. In the pre-test, 53.4% of the mothers had poor knowledge, which decreased to 16.7% after the educational intervention. Mothers with good knowledge increased from 6.6% in the pre-test to 50% in the post-test. The educational program proved to be effective in increasing mothers' understanding of stunting. The success of this program was attributed to the structured and easily understandable educational approach. Ongoing support in the form of monitoring and strengthening educational programs in other areas is needed to reduce the prevalence of stunting on a larger scale.*

**Keywords:** Stunting, health promotion, Mothers, Toddlers, Knowledge

### Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan yang serius di Indonesia dan berdampak pada tumbuh kembang anak. Puskesmas Tanjung Baru menghadapi tantangan dalam pencegahan stunting akibat rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi dan pencegahan stunting pada balita. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu dengan balita tentang stunting melalui program edukasi terstruktur. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan penyebaran media cetak berupa leaflet. Evaluasi dilakukan dengan teknik pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan. Penelitian ini melibatkan 30 ibu balita yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Baru. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pengetahuan ibu tentang stunting. Pada pre-test, sebanyak 53,4% ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang stunting, sementara setelah edukasi, persentase tersebut menurun menjadi 16,7%. Ibu dengan pengetahuan baik meningkat dari 6,6% pada pre-test menjadi 50% pada post-test. Program edukasi yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang stunting. Edukasi yang terstruktur dan mudah dipahami menjadi kunci keberhasilan program ini. Diperlukan dukungan berkelanjutan dalam bentuk pemantauan dan penguatan program edukasi di wilayah lain untuk menurunkan prevalensi stunting secara lebih luas.

**Kata Kunci:** Stunting, Promosi Kesehatan, Ibu, Balita, Pengetahuan

Submitted: 2024-09-15

Revised: 2024-09-23

Accepted: 2024-10-03

### Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang menjadi fokus utama pemerintah Indonesia dalam beberapa tahun terakhir (WHO, 2023). Berdasarkan data prevalensi stunting di Indonesia masih berada pada angka 30,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2019), jauh di atas ambang batas yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yaitu 20% (WHO, 2023). Stunting ditandai dengan tinggi badan yang lebih rendah dibandingkan anak seusianya, merupakan indikator gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis dan paparan infeksi yang berulang pada masa awal kehidupan, terutama pada 1000 hari pertama kehidupan (Budianto & Akbar, 2023; Thurstans et al., 2022).

Pentingnya peran ibu dalam pencegahan stunting telah menjadi fokus dalam berbagai program kesehatan (Maulina, Marfari, & Elmiyati, 2021). Ibu adalah sosok yang paling dekat dengan anak dan memiliki tanggung jawab utama dalam memberikan asupan gizi yang cukup serta pola asuh yang tepat (Kuswanti & Azzahra, 2022). Namun, tantangan yang dihadapi adalah tingkat pemahaman ibu tentang stunting yang masih rendah, terutama di daerah dengan akses informasi terbatas (Lailiyah, Ariestiningsih, & Supriatiningrum, 2021). Kurangnya pengetahuan tentang gizi, pentingnya ASI eksklusif, serta tanda-tanda awal stunting seringkali membuat ibu terlambat dalam melakukan intervensi yang diperlukan (Rahmayanti, Dewi, & Fitriani, 2020).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman ibu mengenai gizi dan kesehatan anak dapat secara signifikan mengurangi risiko stunting (Arnita, Rahmadhani, & Sari, 2020). Oleh karena itu, program edukasi dan penyuluhan yang terstruktur menjadi salah satu langkah penting dalam menurunkan prevalensi stunting (Mutingah & Rokhaidah, 2021). Edukasi yang diberikan harus mencakup berbagai aspek, mulai dari pentingnya gizi seimbang, ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) yang berkualitas, hingga cara memantau pertumbuhan anak secara berkala (Hanifa & Astuti, 2017; Harikatang, Mardiyono, Babo, Kartika, & Tahapary, 2020).

Perlunya melakukan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu dengan balita di wilayah Puskesmas Tanjung Baru tentang stunting melalui program edukasi yang terstruktur. Puskesmas Tanjung Baru merupakan salah satu puskesmas yang masih menghadapi tantangan besar dalam upaya pencegahan stunting. Edukasi yang diberikan tidak hanya mencakup pengetahuan dasar tentang stunting, tetapi juga informasi praktis mengenai pola makan seimbang, pentingnya ASI eksklusif, pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang bergizi, serta cara memantau pertumbuhan anak secara berkala (Mediani, Hendrawati, Pahria, Mediawati, & Suryani, 2022; Wallenborn et al., 2021). Adanya pemahaman yang lebih baik, diharapkan ibu-ibu dapat lebih proaktif dalam mencegah dan menangani masalah stunting pada anak-anak mereka (Lolan & Sutriyawan, 2021; Naulia, Hendrawati, & Saudi, 2021).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan langkah konkret dalam upaya pencegahan stunting, yang tidak hanya menargetkan perubahan pada tingkat individu, tetapi juga menciptakan dampak yang lebih luas bagi kesehatan masyarakat. Program ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan permasalahan stunting yang serupa, sehingga kontribusi terhadap penurunan angka stunting secara nasional dapat terwujud.

## **Metode**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan metode deskriptif yaitu teknik evaluasi pre-test dan post-test terhadap pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah intervensi edukasi dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Baru, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu ibu-ibu yang memiliki balita dan bersedia mengikuti program edukasi stunting. Intervensi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan edukasi stunting yang mencakup dua metode, yaitu ceramah untuk penyampaian informasi secara lisan mengenai definisi stunting, penyebab, dampak, dan cara pencegahannya. Media Cetak (Leaflet) yang berisi informasi ringkas mengenai stunting dan gizi seimbang yang mudah dipahami oleh para ibu.

Pengabdian masyarakat ini juga melibatkan penggunaan media edukasi seperti leaflet, powerpoint, dan video pendek yang mudah dipahami. Media ini dirancang untuk dapat diakses oleh ibu-ibu secara mandiri di rumah, sehingga dapat memperkuat informasi yang telah disampaikan dalam penyuluhan. Selain itu, kolaborasi dengan kader posyandu dan tokoh

masyarakat setempat dilakukan untuk memperluas jangkauan edukasi serta memastikan keberlanjutan program ini di masa mendatang.

Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pre-test dilakukan sebelum penyuluhan dan pembagian leaflet untuk mengukur tingkat pemahaman ibu balita tentang stunting. Selanjutnya, post-test dilakukan setelah kegiatan edukasi untuk mengukur perubahan pengetahuan ibu tentang stunting setelah diberikan intervensi.

**Hasil dan Pembahasan**

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan ibu balita tentang stunting sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa penyuluhan dan media edukasi cetak (leaflet). Pengukuran dilakukan dengan metode pre-test dan post-test pada 30 ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Baru. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pemahaman ibu tentang stunting setelah intervensi dilakukan. Tabel 1 menyajikan data pengetahuan ibu balita tentang stunting sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) kegiatan edukasi.

**Tabel 1.** Nilai Pengetahuan Ibu tentang Stunting

Pengetahuan Stunting	Skor Pretest		Skor Post test	
	n	%	n	%
Baik	2	6,6	15	50
Cukup	12	40	10	33,3
Kurang	16	53,4	5	16,7
Total	30	100	30	100

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat perubahan pengetahuan ibu tentang stunting sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi. Pada skor pretest, mayoritas ibu (53,4%) memiliki pengetahuan yang tergolong kurang, yaitu sebanyak 16 orang. Hanya 2 orang (6,6%) yang memiliki pengetahuan baik, sementara 12 orang (40%) memiliki pengetahuan yang cukup. Setelah diberikan intervensi edukasi melalui penyuluhan dan media cetak (leaflet), terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan ibu tentang stunting. Pada skor post-test, sebanyak 15 orang (50%) ibu memiliki pengetahuan yang baik, yang berarti terjadi peningkatan sebanyak 13 orang. Ibu yang memiliki pengetahuan cukup menurun menjadi 10 orang (33,3%), sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang menurun drastis dari 16 orang menjadi hanya 5 orang (16,7%).



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting, terlihat dari peningkatan jumlah ibu dengan pengetahuan baik dan penurunan jumlah ibu dengan pengetahuan kurang. Dampak dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan ibu mengenai stunting dan cara pencegahannya. Dengan meningkatnya pemahaman ibu, diharapkan angka prevalensi stunting di wilayah Puskesmas Tanjung Baru dapat berkurang.

Selain itu, perubahan perilaku ibu dalam merawat anak-anak mereka, seperti peningkatan kualitas gizi anak, pemantauan pertumbuhan yang lebih rutin, serta penerapan pola hidup bersih dan sehat, juga menjadi salah satu target utama dari kegiatan ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan tercipta kesadaran yang lebih tinggi di kalangan ibu-ibu mengenai pentingnya pencegahan stunting (Hadi et al., 2021). Kesadaran ini diharapkan tidak hanya terbatas pada lingkup rumah tangga, tetapi juga meluas ke lingkungan masyarakat, di mana ibu-ibu dapat saling berbagi informasi dan mendukung satu sama lain dalam menciptakan generasi yang lebih sehat dan produktif (Ali, 2021).

Studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang interaktif, melibatkan partisipasi aktif ibu, serta menggunakan media yang tepat, dapat lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan mengubah perilaku (Budianto & Akbar, 2023). Misalnya, penggunaan media visual seperti poster, video, dan demonstrasi langsung mengenai penyediaan makanan bergizi dapat membantu ibu lebih mudah memahami dan mengaplikasikan informasi yang diberikan (Naulia et al., 2021). Selain itu, dukungan berkelanjutan dari petugas kesehatan melalui kunjungan rumah dan konsultasi berkala juga berperan dalam memperkuat pemahaman ibu tentang pentingnya pencegahan stunting (Sitompul & Simbolon, 2023).

Program edukasi yang efektif tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga harus mampu mengubah perilaku ibu dalam keseharian (Naulia et al., 2021). Misalnya, ibu harus lebih sadar akan pentingnya memantau tinggi dan berat badan anak secara berkala, serta segera berkonsultasi ke fasilitas kesehatan jika terdapat tanda-tanda keterlambatan pertumbuhan (Wallenborn et al., 2021). Dengan pengetahuan yang memadai, ibu juga diharapkan dapat lebih selektif dalam memilih makanan yang diberikan kepada anak, terutama dalam hal pemberian MPASI yang bergizi dan sesuai dengan kebutuhan anak (Mediani et al., 2022; Thurstans et al., 2022).

Selain itu, kesadaran tentang pentingnya imunisasi dan kebersihan lingkungan juga harus ditingkatkan, karena faktor infeksi berulang seperti diare dan ISPA (infeksi saluran pernapasan atas) dapat memperburuk kondisi stunting (Handayani, Kapota, & Oktavianto, 2019). Edukasi yang holistik harus mencakup semua faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak, sehingga ibu memiliki pemahaman yang komprehensif dan dapat mencegah stunting dengan lebih efektif (Akbar, 2019; Pratama, Dasuki, Agustina, & Soekiswati, 2022).

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan di Puskesmas Tanjung Baru, dapat disimpulkan bahwa program edukasi tentang stunting yang melibatkan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai stunting. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan ibu tentang stunting, yang tercermin dari peningkatan jumlah ibu dengan pengetahuan baik dari 6,6% menjadi 50% setelah intervensi dilakukan. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman ibu, sehingga berpotensi menciptakan perubahan perilaku dalam perawatan anak, termasuk peningkatan perhatian terhadap gizi anak dan pemantauan pertumbuhan yang lebih baik. Edukasi yang terstruktur dan mudah dipahami menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini, yang diharapkan dapat menurunkan prevalensi stunting di wilayah Puskesmas Tanjung Baru serta menjadi model yang dapat diterapkan di wilayah lain. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya pencegahan stunting melalui peningkatan pemahaman ibu tentang pentingnya gizi dan kesehatan balita.

## **Daftar Pustaka**

- Akbar, M. A. (2019). *Buku Ajar Konsep-Konsep Dasar Dalam Keperawatan Komunitas*. Yogyakarta: Deepublish.

- Ali, A. (2021). Current Status of Malnutrition and Stunting in Pakistani Children: What Needs to Be Done? *J Am Coll Nutr*, 40(2), 180-192. doi:10.1080/07315724.2020.1750504
- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7-14.
- Budianto, Y., & Akbar, M. A. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Stunting dengan Pola Pemberian Nutrisi pada Balita. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3), 1315-1320. doi:10.37287/jppp.v5i3.1726
- Hadi, H., Fatimatasari, F., Irwanti, W., Kusuma, C., Alfiana, R. D., Asshiddiqi, M. I. N., . . . Gittelsohn, J. (2021). Exclusive Breastfeeding Protects Young Children from Stunting in a Low-Income Population: A Study from Eastern Indonesia. *Nutrients*, 13(12). doi:10.3390/nu13124264
- Handayani, S., Kapota, W. N., & Oktavianto, E. (2019). Hubungan status asi eksklusif dengan kejadian stunting pada balita usia 24-36 bulan di Desa Watugajah Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Medika Respati*, 14(4), 287-300.
- Hanifa, D., & Astuti, D. A. (2017). *Hubungan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosari I Gunung Kidul*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Harikatang, M. R., Mardiyono, M. M., Babo, M. K. B., Kartika, L., & Tahapary, P. A. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian balita stunting di satu kelurahan di tangerang. *Jurnal Mutiara Ners*, 3(2), 76-88.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Hasil utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kuswanti, I., & Azzahra, S. K. (2022). Hubungan pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1).
- Lailiyah, N. m., Ariestiningsih, E. S., & Supriatiningrum, D. N. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita (2-5 Tahun). *Ghidza Media Jurnal*, 3(1), 226-233.
- Lolan, Y. P., & Sutriyawan, A. (2021). Pengetahuan Gizi dan Sikap Orang Tua tentang Pola Asuh Makanan Bergizi dengan Kejadian Stunting. *Journal of Nursing and Public Health*, 9(2), 116-124.
- Maulina, R. U., Marfari, C. A., & Elmiyati, E. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Balita terhadap Stunting di Kecamatan Kuta Baru. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 8(1).
- Mediani, H. S., Hendrawati, S., Pahria, T., Mediawati, A. S., & Suryani, M. (2022). Factors Affecting the Knowledge and Motivation of Health Cadres in Stunting Prevention Among Children in Indonesia. *J Multidiscip Healthc*, 15, 1069-1082. doi:10.2147/jmdh.S356736
- Mutingah, Z., & Rokhaidah, R. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 49-57.
- Naulia, R. P., Hendrawati, H., & Saudi, L. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(02), 95-101.

- 
- Pratama, R. S. P., Dasuki, M. S., Agustina, T., & Soekiswati, S. (2022). ASI Eksklusif Sebagai Faktor Protektif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita 24-59 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 262-270.
- Rahmayanti, S. D., Dewi, S., & Fitriani, H. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di Rw 04 Dan Rw 07 Kelurahan Cigugur Tengah. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 15(2), 15-24.
- Sitompul, E. S., & Simbolon, J. L. (2023). Hypnobreast Feeding dalam Upaya Bebas Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Hutabaginda. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(3), 1186-1195.
- Thurstans, S., Sessions, N., Dolan, C., Sadler, K., Cichon, B., Isanaka, S., . . . Khara, T. (2022). The relationship between wasting and stunting in young children: A systematic review. *Matern Child Nutr*, 18(1), e13246. doi:10.1111/mcn.13246
- Wallenborn, J. T., Levine, G. A., Carreira Dos Santos, A., Grisi, S., Brentani, A., & Fink, G. (2021). Breastfeeding, Physical Growth, and Cognitive Development. *Pediatrics*, 147(5). doi:10.1542/peds.2020-008029
- WHO. (2023). Stunting prevalence among children under 5 years of age (%) (model-based estimates). Retrieved from <https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/gho-jme-stunting-prevalence>